

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teoritis

1. Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

a. Definisi Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) banyak digunakan untuk menilai kelayakan ekonomi dan kualitas hidup suatu negara, serta untuk mengategorikannya sebagai negara maju, berkembang, atau belum berkembang. Hal ini karena adanya struktur sosial yang tidak setara, menurut Amartya Sen, yang menyatakan bahwa "kelaparan terjadi bukan karena kekurangan makanan tetapi karena perkembangan distribusi makanan yang tidak merata",¹ Alasan ekonomi dan sosial seperti penurunan pendapatan, pengangguran, kenaikan harga pangan, dan sistem distribusi yang tidak efektif adalah penyebab utama kelaparan.

Produktivitas, kesetaraan, keberlanjutan, dan pemberdayaan merupakan empat faktor utama yang harus diperhatikan supaya menjamin tercapainya Tujuan Pembangunan Manusia.²

Selama periode sebelum tahun 1970, Todaro dan Smith (2003) menunjukkan bahwa paradigma Pembangunan hanya dianggap sebagai fenomena ekonomi, pada saat itu, perhatian dunia terfokus pada diskusi mengenai berbagai isu yang berkaitan dengan pendapatan, modal, pertumbuhan ekonomi, dan semua yang berkaitan dengan ekonomi. Namun, dalam perkembangannya, muncul fenomena-fenomena sosial yang cenderung bertentangan dengan fenomena ekonomi. Data empiris menunjukkan bahwa beberapa negara yang telah mencapai pertumbuhan tetapi ekonomi yang tinggi justru menghadapi masalah pengangguran, kemiskinan dan masalah sosial lainnya yang berkaitan dengan manusia. Banyak orang mulai menyadari bahwa pertumbuhan ekonomi yang tinggi bukan jaminan akan meningkatkan taraf hidup penduduk suatu negara.

¹ Windhu Putra, *Perekonomian Indonesia Penerapan Beberapa Teori Ekonomi Pembangunan Di Indonesia* (Depok: PT Rahagrafindo Persada, 2019), 241.

² Dendi Andriyansah, "Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Dan Kota Di Jawa Barat Tahun 2011-2015" (Universitas Pasundan Bandung, 2017), <http://repository.unpas.ac.id/id/eprint/30484%0A>.

Konsep Pembangunan. Kurang komprehensif jika hanya berfokus pada aspek ekonomi. Konsep pembangunan manusia terjadi untuk memperbaiki kekurangan. Konsep pembangunan manusia pada tidak hanya memperhitungkan aspek pendapatan, tetapi juga aspek kesehatan dan pendidikan. Konsep pembangunan manusia diperkenalkan pada tahun 1990 oleh United Nations Development Program (UNDP) dalam sebuah laporan tentang pembangunan manusia.³

b. Komponen Yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Adapun komponen yang membentuk Indeks Pembangunan Manusia (IPM): Angka harapan hidup, literasi, pendidikan, dan taraf hidup merupakan empat faktor pertama.⁴

1) Harapan Hidup

Harapan hidup adalah perkiraan jumlah tahun hidup dari individu yang berdiam di suatu wilayah. Seperti rata-rata usia pada bayi yang baru lahir akan hidup, jika tingkat kematian pada berbagai usia selama periode tetap konstan, hal ini bertujuan mengukur kesehatan serta tingkat layanan kesehatan suatu negara, sebab harapan hidup yang tinggi mencerminkan sistem kinerja kesehatan pada suatu negara lebih baik dan kehidupan juga lebih baik.

2) Melek Huruf

Melek huruf adalah kemampuan untuk mengidentifikasi, mengerti, menerjemahkan, membuat, mengomunikasikan dan mengolah isi dari rangkaian teks yang terdapat pada bahan-bahan cetakan dan tulisan.

3) Pendidikan

Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, ketrampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Pendidikan sering terjadi di bawah bimbingan orang lain, tetapi juga memungkinkan secara otodidak.

³ Devani Pratiwi Bakhtiar Efendi, Diwayana Putri Nasution, Rusiadi, *Teori Indeks Pembangunan Manusia Dan Pertumbuhan Ekonomi*, ed. Miftahul Jannah (Medan: V TAHTA MEDIA GROUP, 2024).

⁴ Windhu Putra, *Perekonomian Indonesia Penerapan Beberapa Teori Ekonomi Pembangunan Di Indonesia* (Depok: PT Rahagrafindo Persada, 2019),241.

4) Standar Hidup

Standar hidup menunjuk ke kualitas dan kuantitas barang-barang dan jasa-jasa yang tersedia bagi seseorang. Biasanya diukur oleh pendapatan nyata per orang, meskipun beberapa pengukuran lain dapat digunakan; contohnya adalah ketersediaan barang, hiburan, keamanan, sumber budaya, kehidupan sosial, kesehatan mental dan lain-lain. Cara ini agak lebih rumit oleh karena itu untuk menghitung kesejahteraan sering sekali tersangkut dengan aspek politik suatu negara.⁵

c. Manfaat Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Manfaat utama Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah: 1) Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan indikator penting untuk mengukur keberhasilan Upaya Peningkatan kualitas hidup masyarakat (Masyarakat/penduduk). 2) Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dapat menentukan peringkat atau tingkat perkembangan suatu daerah/negara. Di Indonesia, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan data strategis karena selain untuk mengukur kinerja pemerintah juga digunakan sebagai indikator untuk menentukan Dana Alokasi Umum.⁶

d. Kelebihan Dan Kelemahan IPM

1. Kelebihan IPM

a) Pendekatan Holistik

Komprehensif, IPM mengukur aspek kesehatan (harapan hidup), pendidikan (harapan pendidikan dan rata-rata lama sekolah), dan pendapatan, memberikan gambaran yang lebih luas tentang kualitas hidup dibandingkan hanya menggunakan indikator ekonomi seperti Produk Domestik Bruto (PDB) per kapita.

b) Fokus pada Kesejahteraan Manusia

Prioritas Manusia, IPM menekankan kesejahteraan manusia dan kualitas hidup, bukan hanya pertumbuhan ekonomi. Ini membantu memahami bagaimana pembangunan mempengaruhi kehidupan sehari-hari penduduk.

⁵ Putra, *Perekonomian Indonesia Penerapan Beberapa Teori Ekonomi Pembangunan Di Indonesia*.

⁶ Indah Pangesti and Rudy Susanto, "Pengaruh Inflasi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Di Indonesia," *JABE (Journal of Applied Business and Economic)* 5, no. 1 (2018): 70, <https://doi.org/10.30998/jabe.v5i1.3164>.

- c) **Standarisasi dan Perbandingan**
Perbandingan Global, IPM menyediakan standar internasional yang memungkinkan perbandingan yang konsisten antara negara-negara dengan tingkat pembangunan yang berbeda. Ini memudahkan evaluasi kinerja pembangunan di berbagai konteks.
- d) **Kemudahan Penggunaan**
Sederhana, IPM adalah alat yang relatif mudah digunakan untuk analisis kebijakan dan evaluasi. Dengan tiga komponen utama, indikator ini menyediakan hasil yang mudah dipahami.
- e) **Mendorong Kebijakan Pembangunan**
Fokus pada Tujuan Pembangunan, Dengan menekankan pentingnya pendidikan dan kesehatan, IPM mendorong negara-negara untuk memperhatikan dan meningkatkan sektor-sektor tersebut sebagai bagian dari strategi pembangunan.

2. Kelemahan IPM

- a. **Sederhana dan Terbatas**
Kurang Detail, IPM mungkin terlalu sederhana dan tidak menangkap semua dimensi kesejahteraan manusia. Faktor-faktor seperti ketimpangan sosial, kualitas lingkungan, atau kekuatan sosial tidak diukur.
- b. **Kualitas Data**
Ketergantungan pada Data, IPM bergantung pada data yang terkumpul, yang mungkin tidak selalu akurat atau terkini. Kualitas data yang buruk dapat mempengaruhi keakuratan hasil IPM.
- c. **Tidak Memperhitungkan Ketimpangan**
Ketimpangan, IPM tidak memperhitungkan ketimpangan dalam distribusi pendapatan, pendidikan, atau kesehatan di dalam negara. Negara dengan ketimpangan tinggi mungkin memiliki IPM yang sama dengan negara dengan distribusi yang lebih merata.
- d. **Keterbatasan dalam Menilai Kesejahteraan**
Aspek Kesejahteraan yang Tidak Tercakup, Beberapa aspek penting dari kesejahteraan manusia seperti partisipasi politik,

kebebasan individu, atau kualitas lingkungan hidup tidak termasuk dalam IPM.

e. Perubahan Nilai

Rentang Waktu dan Relevansi, Kriteria dan nilai batasan (seperti rentang harapan hidup) bisa menjadi usang seiring waktu, dan perubahan dalam pola hidup atau prioritas sosial mungkin tidak selalu tercermin dalam perhitungan IPM.

f. Tidak Mengukur Kualitas Pendidikan

Kualitas vs. Kuantitas, IPM mengukur durasi pendidikan tetapi tidak memperhitungkan kualitas pendidikan yang diterima.

Negara dengan sistem pendidikan yang kurang berkualitas tetapi memiliki durasi pendidikan panjang mungkin memiliki IPM yang tinggi meskipun pendidikan yang diterima tidak memadai.

Secara keseluruhan, IPM adalah alat yang bermanfaat untuk mengukur dan membandingkan pembangunan manusia, tetapi penting untuk mengakui kelebihan dan kelemahan yang ada. Guna analisis yang lebih mendalam.

Meskipun IPM nasional menunjukkan kemajuan, ada ketimpangan besar antara wilayah perkotaan dan pedesaan serta antara pulau-pulau di Indonesia, yang mempengaruhi akses dan kualitas layanan kesehatan dan pendidikan. Saat angka rata-rata lama sekolah meningkat, tantangan dalam kualitas pendidikan masih ada. Banyak daerah yang masih menghadapi masalah terkait infrastruktur dan kualitas pendidikan. Adanya pertumbuhan pendapatan, ketimpangan pendapatan masih menjadi masalah, dan distribusi kekayaan yang tidak merata dapat mempengaruhi kualitas hidup secara keseluruhan. IPM Indonesia menunjukkan kemajuan yang signifikan dalam pembangunan manusia, tetapi masih ada tantangan yang perlu diatasi untuk meningkatkan kualitas hidup secara merata di seluruh negara. Kebijakan dan program yang fokus pada pemerataan pembangunan, peningkatan kualitas pendidikan, dan akses kesehatan yang lebih baik akan terus menjadi kunci untuk

mencapai pembangunan manusia yang lebih baik di masa depan.

7

e. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Dalam Perspektif Islam

Pada Aspek ekonomi, Islam telah menyumbangkan sesuatu yang sangat berharga, yaitu kesadaran yang berangsur-angsur muncul dari keyakinan dan kekuatan yang bersumber dari kepercayaan Islam. Landasan ekonomi ini telah ditetapkan langsung oleh Allah SWT melalui Al Quran Al Karim-Nya yang mulia, dan sabda Nabi Muhammad SAW. Seperti disebutkan di atas, Teori pembangunan manusia juga harus dilihat terutama terkait dengan ekonomi Barat. sebab itu, sudah sepatutnya umat Islam melakukan kajian objektif terhadap ketiga indikator Indeks Pembangunan Manusia.⁸

Indeks Pembangunan Manusia yang diperkenalkan UNDP adalah salah satu alat ukur yang disepakati di dunia berdasarkan peringkat. Indeks tersebut belum komprehensif jika dipandang dari tinjauan ekonomi Islam untuk mengukur kesejahteraan suatu negara. Hal tersebut didasarkan pada komponen penyusun IPM yang masih bersifat materiel dan sosial. Islam sebagai agama yang sempurna dalam semua aspek kehidupan manusia dengan tujuan kesejahteraan. Pandangan Islam terhadap kesejahteraan tidak hanya capaian di dunia saja, tetapi juga kesejahteraan di akhirat. Tujuan kesejahteraan dalam Islam, yaitu maqashid syariah yang tujuan akhirnya adalah maslahat. Ajaran Islam adalah ajaran yang mengatur semua sendi kehidupan, dapat menjawab setiap persoalan-persoalan yang muncul, termasuk juga persoalan ekonomi dan kesejahteraan manusia. Ajaran Islam sesuai dengan semua zaman dan tempat atau salihun likulli zaman wa likulli makan, walaupun wahyu sudah diajarkan lebih 14 abad yang lalu semenjak wafatnya Rasulullah, dalam hal ini maqashid syariah sangat membantu untuk mewujudkan kesejahteraan itu.

Konsep pembangunan dengan perspektif ekonomi Islam berbeda

⁷ Bakhtiar Efendi, Diwayana Putri Nasution, Rusiadi, *Teori Indeks Pembangunan Manusia Dan Pertumbuhan Ekonomi*.

⁸ Irwan Habibi Hasibuan and Hendri Tanjung, "Ahabibi Hasibuan, I., & Tanjung, H. (N.D.). Analisis Maqashid Syariah Pada Indeks Pembangunan Manusia Kasaba: Journal Of Islamic Economy. Nalisis Maqashid Syariah Pada Indeks Pembangunan Manusia Kasaba: Journal Of Islamic Economy," n.d.

dengan konvensional. Tujuan pembangunan di dalam Islam baik untuk tujuan dunia dan akhirat disebut dengan *falah* yang melindungi agama, kehidupan, pikiran, kekayaan dan keturunan manusia. Oleh karena itu, pembangunan manusia dalam perspektif Islam juga harus mengikuti *maqashid syariah* tersebut. Kata *falah* dan turunannya disebutkan sebanyak 40 kali dalam Al-Qur'an. Kata lain *fawz* sebagai sinonim dari *falah* telah digunakan sebanyak 29 kali beserta turunannya. Hal ini juga yang dikumandangkan oleh muazin untuk memanggil orang untuk melaksanakan salat sebanyak 5 kali dalam sehari, menunjukkan begitu pentingnya menggapai *falah* dalam pandangan Islam. Pentingnya sebagai tujuan manusia di dunia ini menjadi landasan dasar bahwa manusia harus menjaga amanah untuk memelihara alam dan seisinya sebagai tuntutan tugasnya sebagai khalifah. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S. al-Ahzab [33]: 72 sebagai berikut:

إِنَّا عَرَضْنَا الْأَمَانَةَ عَلَى السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَالْجِبَالِ فَأَيُّنَ أَنْ يُحْمَلْنَهَا وَأَشْفَقْنَ مِنْهَا وَحَمَلَهَا الْإِنْسَانُ
إِنَّهُ كَانَ ظَلُومًا جَهُولًا

“Sesungguhnya Kami telah mengemukakan amanat kepada langit, bumi dan gunung-gunung, maka semuanya enggan untuk memikul amanat itu dan mereka khawatir akan mengkhianatinya, dan dipikullah amanat itu oleh manusia. Sesungguhnya manusia itu amat zalim dan amat bodoh.”
Q.S. al-Ahzab [33]: 72.⁹

2. Sumber Daya Alam

a. Pengertian Sumber Daya Alam

Sumber daya alam adalah segala sesuatu di alam yang berguna dan berharga sesuai dengan kondisi di mana kita menemukannya. Sumber daya alam dikatakan muncul ketika ditemukan sesuatu yang tidak diketahui kegunaannya dan tidak memiliki nilai, atau ketika sesuatu berguna tetapi tidak tersedia dalam jumlah banyak dibandingkan dengan permintaan dan oleh karena itu dianggap tidak memiliki nilai. Dengan kata lain, jika sesuatu memenuhi tiga syarat, maka itu dianggap sebagai

⁹ Ahnaf Maulana et al., *Pembangunan Ekonomi Islam, Jurnal Akuntansi, Manajemen, Bisnis Dan Teknologi (AMBITEK)*, vol. 3, 2023, <https://doi.org/10.56870/ambitek.v3i2.81>.

sumber daya alam. 1) bersifat ada, 2) bisa diambil, 3) memiliki manfaat.¹⁰

Sedangkan berdasarkan proses pemulihannya, sumber daya alam dapat dibedakan menjadi tiga klasifikasi, yaitu : (i) sumber daya alam yang tidak dapat habis (*inexhaustible natural resources*), di antaranya udara, energi matahari, dan air hujan; (ii) sumber daya alam yang dapat diganti atau diperbaharui dan dipelihara (*renewable resources*), contohnya : air di danau/ sungai, kualitas tanah, hutan, dan margasatwa ; (iii) sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui (*non-renewable resources/ irreplaceable atau stock natural resources*), contohnya : batu bara, minyak bumi, dan logam. Dalam penggunaannya, sumber daya alam yang dapat diperbaharui dan tidak dapat diperbaharui dapat saling melengkapi (*komplementer*), saling menggantikan (*substitusi*) atau dapat bersifat netral. Kajian tentang hubungan di antara berbagai penggunaan sumber daya alam ini akan sangat bermanfaat pada saat membahas masalah kebijaksanaan dalam pengelolaan sumber daya alam tersebut. Ruang lingkup sumber daya alam mencakup semua pemberian alam di bawah atau di atas bumi baik yang hidup maupun yang tidak hidup. Pengertian sumber daya alam meliputi semua sumber daya dan sistem yang bermanfaat bagi manusia dalam hubungannya dengan teknologi, ekonomi, dan keadaan sosial tertentu. Definisi ini berkembang dan sekarang mencakup sistem ekologi dan lingkungan. Setelah lepas dari alam dan dikuasai oleh manusia, maka sumber daya tersebut disebut barang-barang sumber daya (*resource commodity*). Dari definisi tersebut menjadi jelas bahwa yang kita ketahui mengenai sumber daya alam tergantung pada keadaan yang kita warisi, tingkat teknologi saat ini maupun yang akan datang serta kondisi ekonomi maupun preferensi pasar.¹¹

b. Potensi Sumber Daya Alam Pertanian

Potensi adalah sebuah keutamaan atau keunggulan yang dimiliki oleh seseorang atau daerah yang memiliki kemungkinan untuk dikembangkan dan bisa menjadi bermanfaat.

Seperti pertanian di Indonesia memiliki potensi yang besar, terbukti dengan sumber daya alamnya yang melimpah. Perkembangan

¹⁰ Bonaraja Purba et al., "Pengantar Ekonomi Sumber Daya Alam Dan Lingkungan," no. July (2023): 183.

¹¹ dkk Simarmata, *Ekonomi Sumber Daya Alam, Yayasan Kita Menulis*, 2021.

sektor pertanian mengalami kemajuan dari tahun ke tahun. Oleh karena itu, prioritas harus diberikan pada pengembangan Pertanian yang memenuhi kebutuhan pasar. Sektor pertanian merupakan sektor yang sangat penting dalam perekonomian masyarakat Indonesia.¹²

c. Pengelolaan Sumber Daya Alam Dalam Perspektif Islam

Menurut sudut pandang Islam (QS 2: 29):

هُوَ الَّذِي خَلَقَ لَكُمْ مَّا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا ثُمَّ أَسْتَوَىٰ إِلَى السَّمَاءِ فَسَوَّاهُنَّ سَبْعَ سَمَاوَاتٍ ۗ وَهُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Artinya: pada dasarnya Allah membuat Bumi dan segala yang ada di atasnya bagi manusia.

Adapun (QS 6: 141) yang berbunyi:

وَهُوَ الَّذِي أَنشَأَ جَنَّاتٍ مَّعْرُوشَاتٍ وَغَيْرَ مَعْرُوشَاتٍ وَالنَّخْلَ وَالزَّرْعَ مُخْتَلِفًا أَكْثَرًا وَالزَّيْتُونَ وَالرَّيْحَانَ مُتَشَابِهًا وَغَيْرَ مُتَشَابِهٍ ۗ كُلُوا مِن ثَمَرِهِ إِذَا أَثْمَرَ وَءَاتُوا حَقَّهُ يَوْمَ حَصَادِهِ ۗ وَلَا تُسْرِفُوا ۗ إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ

Terjemahan: Demi keuntungan dan kebahagiaan hidup manusia, segala sesuatu di dalam langit, Bumi, Tanah, lautan, matahari, bulan, siang, malam, tumbuh-tumbuhan dan hasil alam, hewan merayap yang menyeramkan, dan ternak dibuat.

Manusia pada umumnya mengemban tiga amanat dari Allah, berdasarkan kata-kata Al-Qur'an, hadits Rasulullah yang telah disebutkan sebelumnya, serta keterkaitan hubungan dan mengeksploitasi alam dan sekitarnya. Tujuan utama Al-in tifa adalah memaksimalkan kesejahteraan dan manfaat barang-barang alam dengan memanfaatkannya. Kedua, al-I'tibar, yang artinya agar umat manusia dapat mengambil Ibrahim dari berbagai peristiwa dan kejadian alam, mereka harus terus menerus merenungkan dan menyelidiki misteri seputar ciptaan Allah SWT. Aspek ketiga dari al-islam adalah tanggung jawab kita sebagai manusia untuk menjaga kelestarian lingkungan.¹³

¹² Kiki Endah, "Pemberdayaan Masyarakat : Menggali Potensi Lokal Desa," *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan* 6, no. 1 (2020): 135–43, <https://jurnal.unigal.ac.id/moderat/article/view/3319/2914>.

¹³ M. H. Kurniawan, H., & Samiaji, "Prinsip Pemanfaatan Sumber Daya Alam Berbasis Biosentris Dalam Perspektif Islam," *Penelitian Ilmu Sosial Dan Keagamaan Islam*, 14(1) (2017): 91–102.

3. Pertumbuhan Ekonomi

a. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi berfungsi sebagai ukuran untuk mengevaluasi keadaan ekonomi di wilayah, negara bagian, atau bangsa tertentu. Untuk keadaan ketika produk regional bruto suatu negara atau wilayah tumbuh.

Pertumbuhan output per kapita berkorelasi dengan pertumbuhan ekonomi. Sisi populasi dan sisi keluaran total merupakan dua aspek materi yang harus diperhatikan. Seluruh output dibagi dengan populasi dikenal sebagai output per kapita. Oleh karena itu, tidak dapat dipungkiri bahwa proses peningkatan output per kapita perlu dikaji dengan mencermati baik output keseluruhan maupun populasi.¹⁴

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu aspek Pembangunan ekonomi yang mendukung serta meningkatkan kemakmuran masyarakat. Seiring perkembangan perekonomian disegala sisi kehidupan serta adanya perubahan finansial didukung dengan perkembangan teknologi dan kekuatan pasar global hampir seluruh kegiatan ekonomi masyarakat sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan finansial suatu negara. Pengembangan kuantitas produksi umumnya disebabkan oleh semakin majunya teknologi, dukungan keuangan negara yang mumpuni serta adanya inovasi bisnis yang efisien serta eskalasi minat konsumen pada tren tertentu merupakan beberapa faktor yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi seperti peningkatan kualitas serta kuantitas produksi barang dan jasa. Selain itu, definisi lain dari pertumbuhan ekonomi adalah prosedur transfigurasi finansial yang identik dengan sumber daya alam, jumlah komoditas dan kondisi keuangan suatu negara. Situasi yang mana bisa disebut sebagai pertumbuhan ekonomi adalah jumlah pengangguran tercatat lebih sedikit daripada pekerja dan berkurangnya masyarakat marginal dalam garis kemiskinan. Sehubungan dengan itu, salah satu manfaat yang dirasakan pemerintah ketika terjadi pertumbuhan ekonomi adalah pembangunan dan pemerataan infrastruktur masyarakat dapat dilaksanakan secara cepat karena pendapatan per kapita semakin

¹⁴ Tulus T.H. Tambunan, *UMKM di Indonesia*, (Bogor : Ghalia Indonesia, 2009), Hal.160

melonjak.¹⁵

b. Indikator Pertumbuhan Ekonomi

1) Produk domestik bruto (PDB)

Tingkat pertumbuhan PDB, yang menghitung total pendapatan semua pelaku ekonomi, adalah statistik yang digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi. Jumlah total uang yang diterima oleh negara dan semua biaya yang dikeluarkan selama periode waktu tertentu dikenal sebagai produk domestik bruto (PDB).¹⁶

2) Pendapatan perkapita

Total pendapatan ditambah total penduduk di suatu wilayah tertentu di suatu negara sama dengan pendapatan per kapita. dihitung menggunakan cara membagi total pendapatan suatu negara dengan populasinya selama jangka waktu tertentu.¹⁷

3) Kesejahteraan penduduk

Hatta mendefinisikan kesejahteraan sebagai aspek eksistensi individu yang lebih penting daripada kebahagiaan. Ketika seseorang puas dan merasa bahwa mereka telah mencapai sebanyak yang mereka bisa dalam hidup mereka, mereka menganggap hidup mereka makmur. Sekalipun kemiskinan adalah ancaman dan sumber kesengsaraan, dia merasakan keadilan dalam hidupnya dan merasakan tekam jiwanya baik di dalam maupun di luar.¹⁸

4) Tingkat pengangguran

Adam Smith dan David Ricardo menegaskan bahwa pertumbuhan penduduk dapat menyebabkan peningkatan jumlah warga gangga di suatu daerah karena pertumbuhan penduduk juga menjadi tenaga kerja. Oleh karena itu, jika populasi yang besar

¹⁵ Subaktiar Widia Wardani, Zulaili, Suriana, Ujang Abdullah, *Pertumbuhan Ekonomi Sebagai Akselerasi Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan*, ed. M.Agr Lisdayani, S.P. (Bandung: Widina Media Utama, 2024).

¹⁶ Andre Saptho, "Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri Dan Penanaman Modal Asing Terhadap Produk Domestik Bruto Di Indonesia," *Cita Ekonomika* 7, no. 1 (2014): 195–96, https://ejournal.unpatti.ac.id/ppr_paperinfo_ink.php?id=1236.

¹⁷ Junaidi E. Momongan, "Investasi Pma Dan Pmdn Pengaruhnya Terhadap Perkembangan Pdrb Dan Penyerapan Tenaga Kerja Serta Penanggulangan Kemiskinan Di Sulawesi Utara," *Jurnal EMBA* 1, no. 3 (2013): 530–39, <https://doi.org/10.35794/emba.1.3.2013.2082>.

¹⁸ Anwar Abbas, *Bung Hatta Dan Ekonomi Islam* (Jakarta: Buku Kompas, 2010), [https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=w3k9xJ46YqsC&oi=fnd&pg=PA1&dq=Anwar+Abbas+\(2010\).+Bung+Hatta+dan+Ekonomi+Islam&ots=hPWmeXtxC5&sig=BwWcHs3fUK66FDdbID5auI_VZp3w](https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=w3k9xJ46YqsC&oi=fnd&pg=PA1&dq=Anwar+Abbas+(2010).+Bung+Hatta+dan+Ekonomi+Islam&ots=hPWmeXtxC5&sig=BwWcHs3fUK66FDdbID5auI_VZp3w).

tumbuh tanpa memberikan banyak kesempatan kerja, hal ini juga akan menyebabkan peningkatan jumlah warga gangguran.¹⁹

c. Teori Pertumbuhan Ekonomi

1) Teori pertumbuhan klasik

Ekonomi klasik mengklaim bahwa sejumlah besar faktor, termasuk kepadatan penduduk, tingkat persediaan modal, wilayah geografis, sumber daya alam, dan kemajuan teknologi, membawa dampak bagi pertumbuhan ekonomi. Namun menurut pengertian tradisional ini, pertumbuhan penduduk berdampak signifikan terhadap ekspansi ekonomi.

2) Teori pertumbuhan Neoklasik

Teori pertumbuhan ekonomi yang diciptakan oleh Abramovitz dan Solow, yang dikenal sebagai teori pertumbuhan neo-klasik, mengkaji pertumbuhan dari sisi penawaran. Mereka menyatakan kalau pertumbuhan ekonomi bergantung pada kemajuan faktor produksi, dan bahwa meningkatnya teknologi dan perluasan keterampilan dan pengetahuan tenaga kerja-daripada penambahan modal dan tenaga kerja-merupakan faktor terpenting dalam mencapai pertumbuhan ekonomi.

3) Teori pertumbuhan baru

Fenomena khas aliran modal internasional, yang cenderung meningkatkan kesenjangan kesejahteraan antara negara-negara kaya dan berkembang, dapat dijelaskan dengan model pertumbuhan ekonomi endogen (baru) ini. Dari model ini, dapat diamati bahwa investasi komplementer yang rendah melemahkan preferensi laba yang tinggi di negara-negara berkembang dengan rasio modal-tenaga kerja fisik yang rendah.

d. Faktor Pertumbuhan Ekonomi

Adam Smith mengemukakan Teori Klasik mengenai variabel-variabel yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi:

1) Faktor Sumber Daya Manusia.

Komponen pembangunan yang paling krusial yaitu sumber

¹⁹ Irwan and M Suparmoko, *Ekonomika Pembangunan Edisi Keenam* (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2002).

daya manusia, jumlah sdm menentukan seberapa cepat pembangunan berlangsung selama topik pembangunan cukup kompeten untuk menjalankan prosesnya juga membangun infrastruktur di daerah terdampak.

Minimal ada empat kebijakan pokok dalam upaya peningkatan sumberdaya manusia (SDM), yaitu : (1) Peningkatan kualitas hidup yang meliputi baik kualitas manusianya seperti jasmani, rohani, dan Kejuanan, maupun kualitas kehidupannya seperti perumahan dan pemukiman yang sehat; (2) Peningkatan kualitas SDM yang produktif dan upaya pemerataan penyebarannya; (3) Peningkatan kualitas SDM yang berkemampuan dalam memanfaatkan, mengembangkan, dan menguasai IPTEK yang berwawasan lingkungan, serta (4) Pengembangan pelantara yang meliputi kelembagaan dan perangkat hukum yang mendukung peningkatan kualitas SDM. Secara oprasional, upaya peningkatan kualitas SDM dilaksanakan melalui berbagai sektor pembangunan, antara lain sektor pendidikan, kesehatan, kesejahtraan sosial, kependudukan, tenaga kerja, dan sektor-sektor pembangunan lainnya.

2) Faktor Sumber Daya Alam.

Mayoritas negeri berkembang mengandalkan sumber daya alam untuk mendorong pertumbuhan ekonomi mereka. Akan tetapi, sumber daya alam itu sendiri tidak dapat menjadi tolak ukur keberhasilan pembangunan ekonomi jika sumber daya manusia tidak dapat membantu pengelolaan sumber daya alam yang tersedia.

3) Faktor Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.

Kemajuan pesat pengetahuan dan teknologi memajukan proses pembangunan. Penggantian mesin canggih dengan tenaga kerja manual dalam tugas-tugas padat karya sebelumnya memengaruhi kuantitas, kualitas, dan efisiensi berbagai kegiatan pembangunan ekonomi, yang pada gilirannya mempercepat laju pertumbuhan ekonomi.²⁰

²⁰ Putra, *Perekonomian Indonesia Penerapan Beberapa Teori Ekonomi Pembangunan Di Indonesia*.

4) Sumber Daya Modal.

Harrod Domar menegaskan bahwa untuk mendapatkan tingkat pertumbuhan ekonomi setinggi mungkin, diperlukan produksi modal. Tingkat IPM yang tinggi menunjukkan kapasitas penduduk untuk mengambil dan mengelola sumber daya untuk mencapai pertumbuhan ekonomi.²¹

e. Pertumbuhan Ekonomi Dalam Perspektif Islam

Perspektif Islam tentang kemiskinan mengentaskan kebutuhan semua orang untuk memiliki akses yang sama terhadap kekayaan (suku, agama, dan ras) sebagai dasar pendidikan Islam, yang menekankan kesederhanaan sebagai sarana untuk mencapai kesejahteraan spiritual dan material. Faktanya, ini adalah tingkat pertumbuhan ekonomi yang terlihat dari perspektif Islam. Mengenai pertumbuhan ekonomi, Allah SWT menegaskannya dalam Surah Hud (11) Al-Qur'an: ayat 61.

اللَّهُ مَا لَكُمْ مِنَ اللَّهِ عِبْرَةٌ ۖ هُوَ أَنشَأَكُم مِّنَ الْأَرْضِ وَإِلَىٰ ثَمُودَ أَخَاهُمْ صَالِحًا ۚ قَالَ يَا قَوْمِ أَعْبُدُوا
وَاسْتَعْمِرُوا فِيهَا فَأَسْتَفْغِرُوا ۖ ثُمَّ تَوَبُّوا إِلَيْهِ ۚ إِنَّ رَبِّي قَرِيبٌ مُّجِيبٌ

Artinya: Dan kami utus saudara mereka Saleh kepada kaum Tsamud. Dia berteriak, "Oh bangsaku!" Puji Tuhan Yang Maha Tinggi! Dia adalah satu-satunya yang Baik untukmu. Bertaubatlah kepada Allah dengan taubat dan mohonlah ampun, karena dialah yang menjadikan kamu dari Tanah dan menjadikan kamu pemiliknya. Tuhanku benar-benar dekat, dan dia menjawab.²²

²¹ Putri, Anggeraini, and Desmawan, "Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Banten."

²² I M Hasibuan, "Faktor Penentu Angka Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Kepulauan Riau" 01 (2022): 32–48, <http://etd.iain-padangsidempuan.ac.id/id/eprint/8149%0Ahttp://etd.iain-padangsidempuan.ac.id/8149/1/1840200200.pdf>.

